

BAB I

A. Latar Belakang Penelitian

Tingkat apresiasi masyarakat tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rutinitas dari kegiatan Seni Rupa ditengah masyarakat dan pendidikan Seni Rupa nya secara formal maupun non formal. Baik dalam visual maupun isi yang disampaikan, sehingga untuk mencapai itu semua perlu adanya pemahaman mendasar perlu adanya penjelasan dan literature yang jelas sehingga tidak terjadi keliru dalam mengambil persepsi masing-masing, namun akan menjadi ketimpangan apabila apresiatornya mengacuhkan gejala-gejala yang muncul, maupun latar belakang bagaimana terbentuknya sebuah kesenian. Dan pada akhirnya ketika seniman sudah jauh meninggalkan apresiatornya, tentulah kritikus harus bertindak dalam hal ini tentulah seorang guru seni disekolah lah yang berperan sebagai kritikus untuk siswa nya, bisa saja berupa kritik *pedagogic* untuk pengenalan awal sekaligus pencerahan kepada siswanya dalam merespon kesenian yang hadir disekitarnya. Jika menyinggung seni yang bermutu haruslah bisa dinikmati oleh masyarakat, tentu saja hal ini berkaitan dengan apresiasi, tidak terbatas hanya pada masyarakat berbagai golongan,

Pentingnya pemahaman akan latar belakang sejarah perkembangan dalam Seni Rupa akan menjadi landasan dalam berapresiasi, hingga munculnya berbagai aliran atau gaya yang muncul dalam dunia keSeni Rupa yang menjaikan menarik apabila dicermati. Maka dalam pikiran yang menolak ungkapan itu munculah sebuah gagasan spontan muncul untuk diangkat menjadi sebuah tesis. Dengan mengangkat permasalahan dari perkembangan Seni Rupa Kontemporer sebagai perkembangan Seni Rupa terkini, yang kemudian menjadi fenomena yang terus tumbuh dan berkembang.

Permasalahan ini diarahkan kepada bagaimana respon dunia pendidikan terhadap kesenian yang hadir disekitar menjadi gagasan utama munculnya tesis

ini. Selain dari bagaimana mungkin apresiasi tercapai ketika pemahaman saja tidak tercapai. Ada juga temuan-temuan yang ditemukan dari bahan ajar mengenai kurang mendalamnya pemahaman mengenai maksud dan tujuan dari aliran-aliran yang dibahas, dan lebih membahas ciri-ciri secara visual, dan itu pun masih sebatas asal ada, tidak dijelaskan secara gamblang dalam memberikan pemahaman atau inspirasi bagi pembacanya. Maka dalam penulisan tulisan ini maka penyusun mencari beberapa sumber bahan ajar ditingkat yang membahas mengenai perkembangan seni, maka ditemukanlah materi yang penyusun anggap dapat mewakili seni terkini, yaitu seni yang hadir di media masa atau galeri yang banyak di hadirkan dalam berpameran, barangkali banyak yang menyebutnya dengan sebutan seni Kontemporer. Perkembangan dunia Seni Rupa sangat didukung oleh tingkat apresiasi masyarakatnya. Berhubung beragamnya aliran dalam seni seharusnya menjadi sebuah perbincangan yang menarik jika diangkat sebagai bahan perbincangan, namun setiap perkembangan seni yang hadir jelas lah akan menghadirkan visual kesenian yang beragam.

Jika masalah diatas ditelaah dari fungsi pendidikan, maka fungsi pendidikan seni adalah untuk mengembangkan pengalaman estetik agar setiap siswa memiliki kepekaan rasa serta kepedulian terhadap lingkungannya dan mudah menerima rangsangan dari luar, serta meningkatkan pengalaman estetis dalam artian mudah tersentuh nuraninya sehingga menjadi manusia yang sensitif baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya, disekolah tujuan seni memiliki fungsi yang sedikit berbeda menurut beliau, yakni bukan untuk mewariskan keterampilan atau kemahiran berkesenian, melainkan untuk memberikan pengalaman berkesenian kepada siswa dalam rangka untuk membantu pengembangan potensi yang dimilikinya, terutama potensi perasaan (kecerdasan emosional) agar seimbang dengan potensi intelektualnya. Dengan berkesenian siswa dapat melakukan penghayatan terhadap nilai-nilai seni, keindahan, keharmonisan yang berguna bagi pengembangan alternatif psikisnya.

Wan Ridwan Husen, 2013

Pemahaman Guru Seni Rupa Tingkat SMA Di Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer (Analisis Deskriptif Pemahaman Guru Seni Rupa SMAN Kluster 1 Di Kota Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal dunia pendidikan, gurulah yang berperan sebagai kritikus, atau jembatan bagi kesenian yang beredar dengan anak didiknya, sehingga kesenjangan dunia kesenian dan masyarakat dapat diminimalisir. Karena ketika tujuan humanisasi dari berkegiatan seni itu tidaklah terwujud maka untuk apalah siswa mengalami pelajaran kesenian, untuk apa juga mengalami pengalaman estetika jika tujuan akhir dari manusia yang utuh tidak tercapai.

Tidak ada lagi sekat antara berbagai disiplin seni. Batas-batas antara seni lukis, patung, grafis, kriya, teater, tari, musik, anarki, omong kosong, hingga aksi politik, sudah melebur menjadi satu, yang akhirnya berujung menjadi suatu seni yang cenderung diminati media massa untuk dijadikan komoditas pewartaan.

Dalam pendidikan formal peran guru Seni Rupa sangat besar mempengaruhi tingkat apresiasi peserta didiknya. Yang kemudian jika dihubungkan antara Seni Rupa Kontemporer dengan sekolah, yang akhirnya pendidikan seni di sekolah lebih diserahkan kepada gurunya masing-masing, maka jika berkaca kepada pengertian guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan guru ialah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar, profesinya mengajar. Pengertian Guru pada lembaga formal, Guru berusaha bekerja dengan profesional sesuai dengan bidang keilmuannya.

Idealnya guru Seni Rupa mengetahui dan memahami perkembangan bentuk-bentuk Seni Rupa terkini sehingga dalam mengajar haruslah memberikan pemahaman yang cukup pada siswanya sebagai bekal dalam mengapresiasi karya-karya seni tersebut. Hal ini bila kata guru dikaitkan dengan kesenian, berarti seorang guru kesenian berkewajiban untuk mengajarkan pengetahuan seninya kepada muridnya secara menyeluruh, pengertian seni (apa dan untuk apa), aspek seni (pengetahuan tentang seni; unsur, prinsip, apresiasi, kreativitas, estetika) sampai pada keberagaman jenis seni yang berkembang. Tidak hanya itu, guru kesenian juga berkewajiban untuk mendalami atau menelaah kurikulum dari waktu ke waktu, model pembelajaran terpadu, rancangan pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan sebagainya. Untuk merealisasikan hal-

Wan Ridwan Husen, 2013

Pemahaman Guru Seni Rupa Tingkat SMA Di Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer (Analisis Deskriptif Pemahaman Guru Seni Rupa SMAN Kluster 1 Di Kota Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal tersebut di atas, para guru kesenian berkewajiban menambah pengetahuan-pengetahuan, seperti; filsafat dan cabang-cabangnya, ilmu politik, sosiologi, psikologi, ilmu-ilmu agama, ilmu bahasa, tata tulis, geografi, sejarah, antropologi, ilmu musik, praktik musik, pengetahuan dasar berteater, dasar-dasar tari, sastra, retorika, management, ekonomi, arsitektur, desain industri dan pertukangan.

Ketika guru paham akan pola perkembangan Seni Rupa, maka akan jadi pertanyaan bagaimana mengaplikasikan disekolah, sehingga bisa dikatakan mengenalkan pada muridnya, sehingga apresiasi murid terhadap kesenian disekitarnya dapat tercapai. Lain hal jika gurunya sendiri tidak paham akan perkembangan dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, jadi mata pelajaran hanya sebatas sharing pengalaman saja, tanpa tahu bagaimana maksud dan nilai-nilai yang telah terjadi dimasa lalu.

Jika apresiasi diartikan sebagai pemahaman terhadap seni dengan mengenali seluk beluknya, maka mengetahui perkembangan, bentuk, jenis dan sebagainya dari karya Seni Rupa menjadi penting untuk dipelajari siswa. Yang pada kenyataannya perkembangan dunia Seni Rupa tidak berhenti hingga seorang calon pendidik menyelesaikan kuliahnya., bahkan seringkali kesenjangan antara materi yang disampaikan di bangku kuliah (LPTK guru Seni Rupa) dengan perkembangan dilapangan.

Pada akhirnya demi menepis anggapan dari ungkapan “jurang pemisah antara seniman dan apresiatornya semakin jauh” maka harus dilakukan sebuah tindakan jangka pendek dan panjang , terutama mengenai pemahaman kepada setiap pendidik seni yang bersentuhan langsung mengajarkan pemahaman-pemahaman seni pada siswa yang mungkin kelak mereka lah yang memajukan kesenian nasional. namun karena keterbatasan maka penyusun membatasi diri dan memulai langkah awal dengan hanya mencari informasi yang ada dilapangan pada tingkat SMAN itupun di kota Bandung yang sasarannya adalah para pendidik seni atau guru seni budaya, sehingga mencoba dengan judul

Wan Ridwan Husen, 2013

Pemahaman Guru Seni Rupa Tingkat SMA Di Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer (Analisis Deskriptif Pemahaman Guru Seni Rupa SMAN Kluster 1 Di Kota Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tesis, "PEMAHAMAN GURU SENI RUPA TINGKAT SMA DI BANDUNG TERHADAP PERKEMBANGAN SENI RUPA KONTEMPORER (Analisis Deskriptif Pemahaman guru Seni Rupa SMAN Kluster 1 di Kota Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Bandung) ", dimulai dengan mencari tahu keberadaannya, kemudian aplikasi pengajaran melalui hasil-hasil pengajarannya.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian tidak meluas dan kehilangan makna, maka perlu dirumuskan dan dibatasi fokus penelitiannya. Mengingat sebaran guru Seni Rupa yang luas untuk skala nasional maupun regional, maka penelitian ini dibatasi pada guru Seni Rupa di kota Bandung yang mengajar ditingkat SMA saja, karena keterbatasan peneliti membatasi diri hanya meneliti tujuh guru dari tujuh SMAN sebagai sample penelitian, tujuh SMAN ini dipilih berdasarkan Kluster, yang telah didapat penulis berdasarkan data dari DIKNAS, maka dipilihlah SMAN kluster satu saja yang menjadi tempat penelitian, yakni SMA 2, SMAN 3, SMAN 4 SMAN 5 SMAN 8 SMAN 11 dan SMAN 24.

Dengan demikian dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan konsep, bentuk, jenis dan medium Seni Rupa Kontemporer di kota Bandung?
2. Bagaimana pemahaman guru Seni Rupa terhadap bentuk, jenis dan medium Seni Rupa Kontemporer di Bandung saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Wan Ridwan Husen, 2013

Pemahaman Guru Seni Rupa Tingkat SMA Di Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer (Analisis Deskriptif Pemahaman Guru Seni Rupa SMAN Kluster 1 Di Kota Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan rumusan dan pembatas masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan,

1. Untuk mengetahui perkembangan konsep, bentuk, jenis dan medium Seni Rupa Kontemporer di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pemahaman guru Seni Rupa terhadap bentuk, jenis dan medium Seni Rupa Kontemporer di Bandung saat ini

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ditujukan bagi:

1. Peneliti

Dalam hal ini peneliti akan merasa bangga sekali apabila solusi dari masalah yang diusung diatas dapat terpecahkan, mengingat melakukan pendidikan yang seutuhnya dengan memberikan pemahaman yang sejelas-jelasnya untuk kepentingan apresiasi dinilai peneliti sangatlah penting. Selain sebagai syarat mendapatkan gelar master, hal ini akan menjadi hal yang berharga untuk bekal dimasa yang akan datang.

2. Guru

Ketika guru berperan sebagai kritik seni dikelas, maka sudah sepantasnyalah pemahaman seni yang matang diperlukan dalam hal menjelaskan kepada muridnya, maka mudah-mudahan dengan adanya penelitian ini menjadi inspirasi agar terus mengembangkan ilmunya, mengingat perkembangan seni yang melesat terlalu cepat, sehingga banyak masyarakat yang repot dalam mengapresiasi.

3. Lembaga pendidikan

Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan staff pengajar dan bahan ajar. Karena disini akan ditentukan manakah personal yang akan layak menjadi pengajar seni yang baik dan berkualitas. Selain itu juga bisa menjadikan perbaikan bagi universitas yang mengadakan pendidikan seni bagi calon-calon guru, untuk

Wan Ridwan Husen, 2013

Pemahaman Guru Seni Rupa Tingkat SMA Di Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer (Analisis Deskriptif Pemahaman Guru Seni Rupa SMAN Kluster 1 Di Kota Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibekali pengetahuan diberbagai lini akan pentingnya pemahaman makna akan tujuan pendidikan seni di sekolah formal.

E. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini akan disusun secara sistematis dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I penulis akan mengungkapkan bagaimana latar belakang masalah penelitian ini, selanjutnya adalah rumusan masalah penelitian ini, kemudian Metode dan Teknik Penelitian. Bab ini menjelaskan kegiatan serta cara-cara yang penulis tempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.pembahasan tentang maksud dan tujuan dalam penelitian.

Bab II, yaitu Bab yang mengungkapkan landasan-landasan teori yang digunakan dan menjadi acuan bagi penulis dalam menyusun Tesis ini. Dalam bab ini akan diuraikan pula mengenai teori dari buku-buku yang relevan dan berhubungan untuk pembahasan masalah yang dikaji dalam Tesis khususnya mengenai Seni Kontemporer

Bab III, yaitu Bab yang mengungkapkan landasan-landasan teori yang digunakan dan menjadi acuan bagi penulis dalam menyusun Tesis ini. Diuraikan pula mengenai teori dari buku-buku yang relevan dan berhubungan untuk pembahasan masalah yang dikaji dalam Tesis khususnya mengenai pendidikan Seni Rupa Bandung

Bab IV, yaitu Bab yang mengungkapkan landasan-landasan teori yang digunakan dan menjadi acuan bagi penulis dalam menyusun Tesis ini. Diuraikan pula mengenai teori dari buku-buku yang relevan dan berhubungan untuk pembahasan masalah yang dikaji dalam Tesis khususnya mengenai perkembangan seni Kontemporer Bandung

Wan Ridwan Husen, 2013

Pemahaman Guru Seni Rupa Tingkat SMA Di Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer (Analisis Deskriptif Pemahaman Guru Seni Rupa SMAN Kluster 1 Di Kota Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagian V yaitu Bab yang menguraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang diperoleh penulis. Di dalamnya berisi tentang data mengenai hasil observasi lapangan, pengumpulan data dan wawancara sebagai inti dari tulisan ini. Serta untuk mencari solusi terdekat dari masalah yang tengah diangkat penyusun dalam tesis ini

BAB VI, Dalam Bab VI disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran penelitian.



Wan Ridwan Husen, 2013

Pemahaman Guru Seni Rupa Tingkat SMA Di Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer (Analisis Deskriptif Pemahaman Guru Seni Rupa SMAN Kluster 1 Di Kota Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu